

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2.1.1. Definisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan proses belajar mengajar harus menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar memenuhi syarat dalam mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Parwati et al., (2023:5) rencana pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini disingkat (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup pembelajaran yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk beberapa kali pertemuan atau lebih. Seorang pendidik atau guru merancang RPP untuk semua pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan. Selain itu ada juga pendapat menurut Rasyid & Syahril, (2022) RPP adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu didalam kurikulum/silabus.

Permendikbud No.22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya dan

berlansung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, efisien memotivasi peserta didik serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa. RPP disusun berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum yang sudah dibuat untuk satu pertemuan atau lebih.

2.1.2. Prinsip-Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mempunyai prinsip-prinsip seperti yang di kemukakan oleh Rahmat (2019:122) yaitu:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik.

- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, aktivitas, inisiatif, inspiratif, kemandirian semangat belajar.

- 3) Mengembangkan membaca dan menulis proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, dan berkreasi dalam beragam bentuk tulisan.

- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

- 5) Keterkaitan dan keterpaduan.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi,

penilaian dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya.

6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebagaimana dalam permendikbud No. 22 tahun 2016 adalah prinsip penyusunan RPP dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik anatar lain kemampuan awal tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi, belajar kemampuan sosial, gaya belajar, kebtuhan kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif inovatif, dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca dan menulis, pemahaman keberagaman bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan dalam satu pembelajaran.

- g. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara integrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi kondisi.

Sedangkan menurut Johar & Hanum, (2016) RPP sangat dipengaruhi oleh beberapa prinsip pembelajaran, yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi peserta didik.
- 2) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 3) Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia.
- 4) Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis.
- 5) Perencanaan pembelajaran bila perlu dilengkapi dengan lembar kerja/tugas dan atau lembar observasi.
- 6) Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel.
- 7) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Sedangkan menurut Kosasih (2021:144), prinsip pengembangan penyusunan RPP sebagai berikut:

- 1) Disusun berdasarkan kurikulum atau silabus yang telah disusun di tingkat nasional, oleh karena itu setiap RPP harus memiliki kejelasan rujukannya di setiap tujuan pembelajaran dikembangkan ke dalam satu RPP yang di dalamnya mencakup satu ataupun beberapa pertemuan.
- 2) Menyesuaikan dalam pengembangannya dalam kondisi di sekolah dan karakteristik para siswanya, oleh karena itu, RPP idealnya berlaku untuk perkelas dengan asumsi bahwa para siswa di setiap kelas memiliki karakteristiknya yang berbeda-beda.

- 3) Mendorong partisipasi aktif siswa, oleh karena itu di dalam pembelajarannya, siswa selalu berperan sebagai pusat belajar, yakni dengan mengembangkannya motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspiratif, kemandirian, semangat belajar, serta keterampilan dan kebiasaan belajar, dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, hal tersebut sudah bisa terakomodasi.
- 4) Mengembangkan kegemaran siswa dalam membaca beragam referensi (sumber belajar) sehingga siswa terbiasa dalam berpendapat dengan rujukan yang jelas, hal itu tercermin didalam langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP. Adapun peran guru adalah memberikan fasilitas belajar untuk mendorong kearah itu, misalnya dengan selalu menyediakan referensi-referensi yang sesuai dengan KD, guru mendorong siswa untuk selalu menggunakan perpustakaan sekolah, internet dan beragam sumber serta media belajar lainnya dalam memperdaya wawasan dan pengetahuan mereka.
- 5) Memberikan banyak peluang kepada siswa untuk berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, lisan, dan dalam bentuk karya-karya lainnya. Diharapkan setiap proses pembelajaran, para siswa dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat, setiap wujud penghargaan atas minat dan kreativitas, mereka berkenaan dengan KD yang sedang dipelajari.
- 6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, antara lain dengan menghadirkan beragam media dan sarana belajar yang menumbuhkan minat atau motivasi belajar siswa, termasuk dengan metode belajar.
- 7) Memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara komponen pembelajaran yang satu dengan komponen pembelajaran yang lainnya sehingga bisa memberikan keutuhan pengalaman belajar kepada para siswa, keutuhan pengalaman belajar kepada para siswa, keutuhan pengalaman jika memungkinkan juga terjadi korelasi antara mata pelajaran, dengan demikian, penyusunan RPP dalam satu mata pelajaran

tertentu harus pula memperhatikan pengalaman belajar siswa yang diperoleh dari pelajaran lainya.

Berdasarkan ketiga teori diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip-prinsip RPP adalah 1) Perbedaan individu peserta didik, 2) Partisipasi aktif peserta didik, 3) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP, 4) Keterkaitan dan keterpaduan, 5) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

2.1.3. Karakteristik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suprihatiningrum (2014:114) menjelaskan sebagaimana terdapat karakteristik rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya dalam mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara aktif, insfiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Sebagaimana dalam permendikbud No. 22 tahun 2016, karakteristik Rencana Pelaksanan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP harus sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif didalam kelas, dan menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Mulyasa, (2023:197) terdapat beberapa karakteristik dari sebuah RPP yang baik sehingga dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan

pembelajaran untuk dijadikan sebuah pedoman agar pembelajaran sesuai dengan harapan, diantaranya:

- 1) RPP harus memenuhi komponen dan struktur minimal sebagai berikut: materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan penilaian hasil belajar.
- 2) Komponen-komponen RPP saling berhubungan dalam menunjang pencapaian indikator kompetensi dasar.
- 3) RPP penyajian cakupan, tingkatan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan materi yang sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik.
- 4) RPP menyajikan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) RPP menyajikan penilaian hasil belajar yang beragam aspek dan teknik penilaian.
- 6) RPP menyajikan sumber belajar yang beragam dan mudah diperoleh.
- 7) Keseluruhan komponen RPP dapat digunakan guru atau disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu proses dalam pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, ketarampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan, yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.

2.1.4. Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat langkah-langkah sebagaimana Mulyasa, (2023:122) yang dijelaskan dimulai dari mencantumkan identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, tetapi semua merupakan satu kesatuan penjelasan tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut:

- 1) Mencantumkan identitas
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan materi pembelajaran
- 4) Menentukan model pembelajaran
- 5) Menetapkan kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, kegiatan penutup)
- 6) Memilih sumber belajar
- 7) Menentukan penilaian

Sebagaimana dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 langkah penyusunan RPP adalah:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

2.2. Kurikulum Merdeka

2.2.1 Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan.

Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Majir, 2017).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Riset, sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang semua tingkatan pendidikan (Suparman, 2020).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak

bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Menurut Soekamto, (2022) karakteristik kurikulum merdeka tersebut juga menggambarkan kenggulnya, *pertama*, materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi yang lebih luas. *Kedua*, lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik diberi kesempatan lebih luas untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. *Ketiga*, lebih relevan dan interaktif. Dalam kurikulum ini interaksinya menggunakan pendekatan proyek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Siswa membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu, pelajar sepanjang hayat.

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan diimplementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K-13 (Mubarak, 2022).

Menurut kemendikbud Nadiem Makarim, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami

minat dan bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya di kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi menjalani hal seperti itu. Kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi ‘dipaksa’ untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar (Khusni et al., 2022).

Kurikulum Ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut.

Dengan adanya proyek ini, fokus belajar peserta didik tidak lagi hanya semata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian. Dengan fokus seperti ini, kegiatan belajar-mengajar tentu akan terasa jauh lebih seru dan menyenangkan, dari pada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja.

2.2.2 Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan. pengembangan kurikulum yang baik didasarkan pada sejumlah landasan, yakni landasan filosofis, sosiologis, psikologis, konseptual-teoretis, historis, dan yuridis. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, dan mutu lulusan. Landasan filosofis yang dipilih diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia unggul sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan kebutuhan pendidikan yang dapat memberi kesempatan dan pengalaman kepada peserta didik mengembangkan segenap potensi diri yang dimilikinya agar menjadi capaian prestasi yang unggul. Proses pendidikan harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir, minat, motivasi, dan segenap karakteristik yang dimiliki peserta didik. Pendidikan harus mampu memfasilitasi bertumbuh kembangnya kecerdasan spiritual, social, emosional, dan intelektual secara berimbang.

Proses pendidikan harus memperhatikan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Dengan demikian, pendidikan diharapkan akan mampu menghasilkan kecemerlangan akademik dan non-akademik peserta didik. Pengembangan kurikulum harus pula memperhatikan kebutuhan pembelajaran Era Industri 4.0 dan Society 5.0.

2.2.3 Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dirasa menjadi pilihan yang tepat untuk mengembalikan semangat belajar siswa serta untuk mengembangkan kompetensi siswa dengan baik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Pasalnya, selama pembelajaran pandemi Covid-19, tak sedikit siswa Indonesia yang mengalami *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran. Harapannya, kurikulum merdeka ini bisa mengatasi krisis pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan pemulihan pembelajaran karena kurikulum ini merujuk pada pandemi yang memiliki banyak kendala serta hambatan dalam proses pembelajaran di dalam satuan pendidikan.

Marisa, (2021) salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka, yaitu fokus terhadap materi esensial (literasi dan numerasi). Dengan begitu, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang lebih baik. Agar semakin optimal dalam menerapkan kurikulum merdeka maka harus mengetahui karakteristik kurikulum merdeka diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Fokus Terhadap Materi yang Esensial

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, kurikulum merdeka ini lebih fokus terhadap materi esensial. Oleh karena itu, beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.

Tujuan kurikulum merdeka fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif. Beberapa contoh metode itu adalah

pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi, pembelajaran project based learning.

Jika materi yang diajarkan esensial, guru jadi memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran siswa lebih optimal, misalnya dalam menerapkan asesmen formatif. Dengan demikian, guru bisa mengetahui kemampuan awal siswa dan mampu memahami kebutuhan belajar siswa. Akhirnya, guru dapat mengajar dan memberi tugas dengan tepat sesuai kemampuan dan karakteristik siswa.

Hasil dari pengajaran materi esensial juga dirasakan oleh sekolah. Sekolah jadi memiliki banyak ruang untuk menggunakan materi konseptual sesuai dengan isi dan misi sekolah serta lingkungan di sekitarnya. Sekolah bukan lagi menekankan pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap softskill. Dengan demikian, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa lebih baik untuk membantu menyiapkan masa depan mereka.

2) Lebih Fleksibel

Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, siswa dan sekolah lebih "merdeka" dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekadar menghafal, tetapi siswa bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek.

Selain itu, dalam kurikulum merdeka, kompetensi atau capaian pembelajaran tidak lagi ditetapkan untuk setiap tahun melainkan setiap fase. Salah satu contoh fase adalah SD menetapkan capaian fase A di akhir kelas 2, fase B di akhir kelas 4, serta fase C di akhir kelas 6. Hal ini membantu guru untuk lebih leluasa merancang alur pembelajaran serta kecepatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Dalam kurikulum merdeka, jam pelajaran juga berubah dari pukul 13.00—14.00. Jam pembelajaran ini tidak ditargetkan per minggu, tetapi untuk per tahun. Dengan begitu, sekolah bisa merancang kurikulum operasionalnya lebih fleksibel. Siswa tingkat SMA sederajat dan paket C kelas 11 dan 12 dibebaskan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan kata lain, kurikulum merdeka tidak lagi menyekat siswa SMA berdasarkan jurusan, tetapi lebih fleksibel. Siswa dibebaskan memilih mata pelajaran yang ingin difokuskannya.

3) Tersedia Perangkat Ajar yang Cukup Banyak

Dalam kurikulum merdeka, guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar, dan lain-lain. Selain itu, Kemdikbud mengeluarkan aplikasi android dan website, yaitu platform merdeka mengajar yang bisa digunakan guru sesuai keperluan. Ada pula modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah.

2.2.4 Komponen Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. Contextual learning merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Contextual learning sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dalam prosesnya, tentu terdapat komponen merdeka belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini komponen *contextual learning* sangat berperan. Berikut 7 komponen tersebut antara lain: (Ansyar, 2017)

a. *Konstruktivisme*

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.

b. *Inquiry* (Menemukan)

Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Inquiry membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.

c. Bertanya

Siswa juga akan diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik. kegiatan ini dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

d. *Learning Community*

Learning community ialah orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide.

e. *Refleksi*

Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.

f. *Authentic Assessment*

Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau *authentic assessment* akan berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, pasti terdapat capaian pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa, guru, maupun sekolah. Capaian pembelajaran siswa merupakan kompetensi minimum yang harus dilewati oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini disusun mengacu pada standar kompetensi kelulusan atau SKL serta standar isi seperti kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD) dalam Kurikulum Merdeka.

2.3. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun karya ilmiah dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Zulkarnain, & Suwarni pada tahun 2019 dengan tema “Analisis Kesesuaian Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses”. Hasil penelitiannya menunjukkan komponen RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan termasuk dalam kategori sesuai. Rata-rata persentase komponen RPP berada ada kategori sesuai. Komponen yang berada dalam kategori sesuai adalah identitas mata pelajaran, perumusan komponen, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran. Sedangkan komponen yang berada dalam kategori kurang sesuai adalah komponen penilaian. Kemampuan guru geografi dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung termasuk dalam kategori baik.
- 2) Selanjutnya penelitian yang dilakukannya oleh Suciati dan Astuuti pada tahun 2016 dengan tema penelitian “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa calon guru biologi” dalam penelitiannya diperoleh hasil: 1) Format RPP yang dibuat, nilai 10 (18,18%), 8 (27,27%), dan 5 (3,03%), 2) Pengembangan

indikator pembelajaran, 27,27% sesuai dengan kompetensi dasar, 3) Pengembangan indikator kemampuan kognitif, tertinggi C2 (55,12%), dan terendah C6 (0,79%), 4) Kejelasan merinci KBM berbasis pendekatan ilmiah, 18,18% sangat rinci, sistematis, relevan dengan indikator; 5) Kesesuaian memilih dan menggunakan metode belajar untuk pencapaian indikator 39,39% dan 30,30% mampu merelevansikan antara media/alat belajar dengan metode belajar serta KI/KD dan indikator, 6) 18,18% menggunakan sumber belajar bervariasi, 7) Pemilihan materi pembelajaran sesuai indikator (33,33%), 8) Kemampuan merinci alokasi waktu dalam skenario KBM (48,48%), 9) Sasaran penilaian yang dituju, 48,08% mengacu pada konsep sains (produk sains), 15,38% (proses sains), dan 36,54% (sikap ilmiah), 10) Pemilihan teknik evaluasi pembelajaran, 34,67% (tes uraian), 26,67% (teknik observasi), dan 24% (asesmen kinerja).

- 3) Selanjutnya penelitian yang dilakukan Risa Audina dan Risma Delima Harahap pada tahun 2022 yang berjudul "*Analysis of learning implementation plans (RPP) for prospective biology teacher students*". Hasil penelitian ini adalah adapun komponen dari pembuatan RPP kurikulum merdeka belajar terdiri dari 3 komponen yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah pembelajaran, (3) penilaian. Perolehan data yang didapat melalui metode deskriptif kualitatif, dalam metode ini peneliti mengambil data dari dokumen lembar tugas mahasiswa dalam menyusun RPP sesuai dengan standard kurikulum belajar merdeka. Instrumen yang digunakan adalah melalui lembar checklist tentang kesesuaian komponen RPP kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan data, hasil yang diperoleh adalah komponen tujuan pembelajaran dengan skor 55.50 %, pada instrumen langkah-langkah didapat skor sebesar 75.50%, dan pada analisis diperoleh skor penilaian sebesar 47.70 %, yang mana pada kategori ini mahasiswa calon guru belum mampu memberikan bentuk

penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Secara keseluruhan kemampuan mahasiswa calon guru dalam penyusunan RPP yang memenuhi standard dapat dikatakan cukup baik.

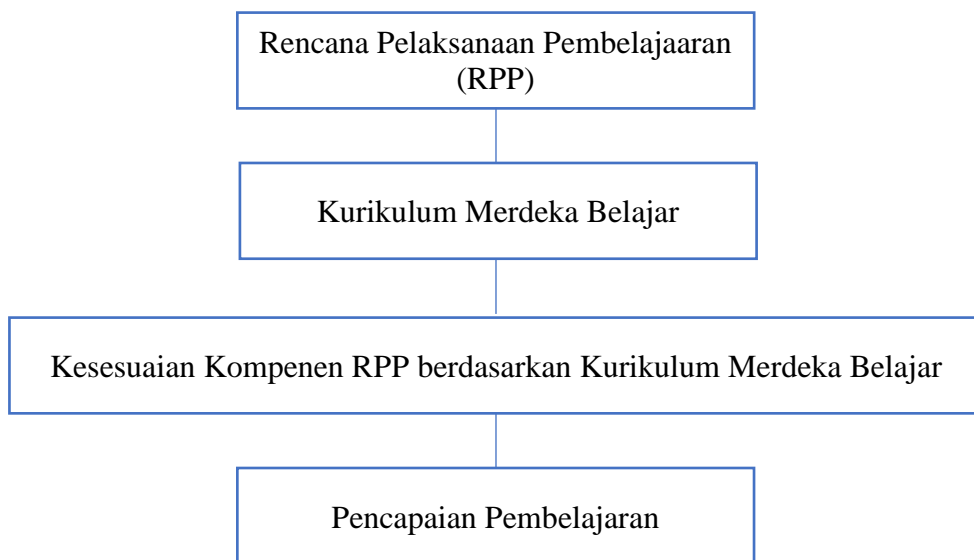
2.4. Kerangka Berfikir Penelitian

Proses pembelajaran haruslah berorientasi pada standar proses, karena di dalam standar proses diatur bagaimana idealnya sebuah pembelajaran dilakukan sehingga berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu pentingnya proses pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran yang menentukan bagaimana kompetensi dibentuk sehingga diperoleh mutu pendidikan yang berkualitas.

Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan yang matang menjadikan guru menjadi lebih siap dalam melaksanakan program pembelajaran yang akan dilakukannya. Perencanaan mengajar dapat dijadikan pegangan guru dalam mengajar, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran secara terprogram dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi lebih jelas dan terarah. Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka guru harus membuat perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dengan demikian pelaksanaan harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kesesuaian guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses akan menentukan hasil belajar siswa, oleh sebab itu perencanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan standar proses pendidikan yang sudah ditetapkan, maka diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian